

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungan. Menurut Djamarah dan Zain (2010:62) “belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”. Menurut Hamalik (2010:121) “belajar adalah bukan suatu tujuan tetapi merupakan proses untuk mencapai tujuan. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Menurut Rustam (2013:80) “belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa”.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pembelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika siswa-siswa nya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan sebagai besar informasi yang terdapat dalam buku tes atau yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang mengakibatkan siswa dapat merespon ilmu pengetahuan yang diberikan sehingga terjadi peningkatan daya pikir, keterampilan, pemahaman, sikap, pengetahuan dan lain-lainnya. Kegiatan proses belajar dapat membuat siswa mengalami perubahan kearah yang lebih

baik. Perubahan-perubahan akibat proses belajar adalah perubahan yang relatif tetap atau tidak mudah hilang. Apabila ketika siswa menjalani proses belajar siswa akan dilatih dalam segala aspek yaitu aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik sehingga akan terjadi peningkatan. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada siswa tidak mudah hilang bahkan akan terus berkembang bila siswa sering melakukan kegiatan belajar.

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang memiliki serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar mengajar memiliki makna adanya suatu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar. Guru memegang peran penting dalam pendidikan dan pembelajaran disekolah. Dalam pembelajaran seorang guru harus dapat menyampaikan pembelajaran secara menarik, inovatif, dan dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam pembelajaran.

Media pembelajaran adalah salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar yang dapat menyalurkan pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa alat, orang maupun bahan ajar. Selain itu, media pembelajaran dapat merangsang siswa agar lebih efektif. Oleh karena itu, maka penggunaan media pembelajaran dapat merangsang, menggairahkan atau memotivasi siswa untuk belajar, karena “motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau penggerak dalam diri seorang siswa untuk belajar sehingga tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai”.

Penggunaan media dalam proses belajar merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Apabila media, merupakan salah satu mutlak yang ada dalam proses belajar. Oleh karena itu, sebisa mungkin guru harus bisa menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar. Menurut Sadiman dkk (2016:6) “Media ialah segala alat fisik yang menyajikan pesan serta mengubah siswa untuk belajar. Seperti buku, film, poster, gambar dan lainnya. Menurut Musfiqon (2017:27) “Media

adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”.

Dari pendapat para ahli bahwa media adalah semua alat fisik yang menyajikan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa serta mengubah siswa untuk belajar. Media yang menarik akan mempengaruhi motivasi belajar, ketika siswa menilai bahwa apa yang ditampilkan oleh guru itu menarik maka siswa akan terdorong atau merasa tertantang untuk mengetahui apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan. Tetapi sebaliknya jika siswa menilai apa yang ditampilkan guru tidak menarik maka siswa akan datar saja dalam mengikuti proses belajar.

Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Pada motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Hakikat motivasi belajar adalah “dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Menurut Djamarah (2016:148) “Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Menurut Engkoswara dkk (2015:209) “motivasi adalah sesuatu yang menjadi dasar dari segala perilaku seseorang”.

Dari pendapat para ahli bahwa “motivasi adalah suatu perubahan dari dalam diri seseorang ditandai timbulnya perasaan dari segala perilaku seseorang”. Untuk belajar dengan baik maka diperlukan motivasi yang baik pula. Siswa yang mengikuti pelajaran tanpa adanya motivasi maka tidak akan mendapatkan hasil yang baik dari proses belajar mengajar tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk dapat belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dalam proses belajar mengajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar dapat terwujud.

Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai mana hasil yang dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus diketahui evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar Menurut Suprijono (2015:5) hasil belajar adalah pola-pola perilaku, nilai-nilai, apresiasi dan keterampilan. Menurut Dimiyati (2006:20) pengertian hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengiring adalah hasil belajar peserta didik yang secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sistensis, dan evaluasi), afektif (penerima, partisipasi, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreatifitas). Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka dan nilai.

Pendidikan yang didapatkan dibangku sekolah, tidak semuanya dapat diterima dengan baik oleh siswa. Apabila tidak semua siswa mempunyai pendapat, pemikiran, dan daya tangkap yang sama terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru yang merupakan komunikator dalam proses pembelajaran didalam kelas harus bisa menguasai kelas. Seorang guru harus bisa menciptakan suatu kondisi atau proses yang mampu mengarahkan siswanya untuk melakukan aktivitas belajar. Karena dalam hal ini seorang guru mempunyai peran yang sangat penting mengingat tugas seorang guru sebagai motivator. Menurut Djamarah (2016:13) "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Menurut Riyanto (2011:5) “belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”.

Melalui perannya sebagai pengajar, seorang guru diharapkan mampu mendorong anak didiknya untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber atau media. Dalam hal ini guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan belajar mengajar yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan anak didiknya yang menggerakannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menggunakan media yang sesuai sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar.

Proses belajar mengajar kehadiran media pembelajaran memiliki arti yang cukup penting, mengingat selama ini hasil dari pembelajaran dinilai masih kurang karena para guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, diantaranya metode mengajar yang digunakan masih menonton, sehingga sering kali tujuan dari pembelajaran belum bisa mencapai yang maksimal. Bahwa media pembelajaran sangat penting bagi guru untuk menyampaikan informasi tentang materi yang akan diajarkan pada saat proses pembelajaran. Dengan adanya penggunaan media dengan tepat dan sesuai maka dapat membangkitkan keinginan, perhatian dan minat baru bagi siswa, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Menurut hasil Wawancara bersama dengan Pak Marsel selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Sadaniang pada tanggal 20 Juni 2022. Dimana kelas VII di SMP Negeri 1 Sadaniang memiliki 2 kelas setiap kelas memiliki 30 siswa jadi jumlah keseluruhan kelas VII adalah 60 siswa. Dalam setiap pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran berupa proyektor, meskipun tidak semua kelas menggunakan media pembelajaran tergantung

meteri yang akan disampaikan. Sering terdapat kendala dalam menggunakan media pembelajaran yaitu listrik yang tidak stabil, sehingga guru terkendala dalam menggunakan media pembelajaran. Dalam menyampaikan materi yang akan diberikan kepada siswa, akan tetapi guru tetap berusaha menggunakan media pembelajaran berupa media gambar, sehingga siswa dapat termotivasi dalam setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Adanya media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena melalui media pembelajaran tersebut dapat menarik minat siswa, siswa dapat terpancing untuk lebih memperhatikan penjelasan guru.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena pemilihan media yang bervariasi menuntut seorang guru untuk bisa lebih terampil dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar. Agar proses belajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan siswa merasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Namun kenyataannya, masih terdapat sebagian guru melaksanakan proses pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran seperti media visual, media audio maupun media audio visual. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang mengobrol dengan temannya sehingga mereka kurang konsentrasi dalam pembelajaran. Apabila sudah seperti ini, siswa tidak lagi memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran disampaikan guru pun menjadi sia-sia.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “pengaruh media pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar siswa dikelas VII SMP NEGERI 1 Sadaniang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah umum yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh media pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Sadaniang” adapun sub-sub masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana media pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar siswa dikelas VII SMP NEGERI 1 Sadaniang ?
2. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dikelas VII SMP NEGERI 1 Sadaniang ?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dikelas VII SMP NEGERI 1 Sadaniang ?
4. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran secara bersama-sama dan motivasi terhadap hasil belajar siswa dikelas VII SMP NEGERI 1 Sadaniang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar siswa dikelas VII. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang :

1. Untuk mengetahui media pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar siswa dikelas VII SMP NEGERI 1 Sadaniang.
2. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dikelas VII SMP NEGERI 1 Sadaniang.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dikelas VII SMP NEGERI 1 Sadaniang.
4. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran secara bersama-sama dan motivasi terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMP NEGERI 1 Sadaniang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pemahaman pada guru dan upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui media pembelajaran dan motivasi belajar bagi peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti lainnya dalam pengetahuan sekaligus untuk menerapkan ilmu-ilmu pengetahuan yang diterima selama perkuliahan.

### b. Bagi guru

Memberikan masukan kepada pendidik tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

### c. Bagi siswa

Dengan memotivasi siswa untuk terus belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### d. Bagi sekolah

Sebagai bahan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, yaitu sebagai berikut:

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian, pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis, untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2012:60). Sedangkan variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan variabel. Untuk dapat bervariasi, maka peneliti harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek yang bervariasi.

Dari pendapat diatas, maka dapat diartikan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terkait.

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan. Sugiyono (2012:61) mendefinisikan bahwa “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan zuldafrial (2009:15) menyatakan bahwa “variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel yang lain disebut variabel terikat”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan variabel bebas adalah variabel yang memberi pengaruh ke variabel lain, sehingga tanpa variabel ini tidak akan muncul variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran (X1) dan motivasi (X2).

b. Variabel Terikat

Variabel terkait adalah faktor yang diamati dan diukur oleh peneliti dalam sebuah penelitian, untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas. Sugiyono (2012:61) menyatakan bahwa “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y) siswa SMP NEGERI 1 Sadaniang.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksud untuk memperjelas variabel dan aspek yang akan diteliti atau menjadi subjek penelitian agar tidak ada kesalahpahaman dalam mendefinisikan. Definisi operasional penelitian ini adalah:

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah paduan antara bahan dan alat atau perpaduan antara software dan hardware Menurut muhadi (2008:61)

media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Pada hakikatnya proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut, media pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya pendorong atau pendorong yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan dalam kegiatan belajar dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai yang diharapkan. Secara umum terdapat dua jenis yang membuat seseorang termotivasi untuk belajar, yaitu motivasi intrinsik adalah motivasi yang sudah ada didalam diri individu berupa kesadaran individu. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul di luar diri individu.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena mencapai penguasaan atas jumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari siswa disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.